Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat
ISSN 3047-5708
Volume 3 Nomor 2 (2025)

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN PRODUK OLAHAN KERIPIK PISANG TALAS DI DESA MAMANTANG KABUPATEN BALANGAN

Firya Zafieren Nahl[1], Varinia Pura Damaiyanti[1], Desta Emelyya Putri[1], Gusti Ahmad Affan Madani[1], Achmad Raihan[1], Akhmad Ramadhan[1], Ermida Lestari[1], Nia Novita Sari[1], Nur Wita Aulia[1], Aida Safitri[1], Ariana Dewi[1], Ahmad Wildan Habibi[1]
[1]*Sosiologi, Universitas Lambung Mangkurat, Banjarmasin, Indonesia*

Corresponding author:
Firya Zafieren Nahl
fryzn2000@gmail.com

Received (December 15, 2025), Accepted (December 29, 2025)

Keywords:
Creative economy; banana chips; village communities; empowerment; local potential

DOI:
https://doi.org/10.20527/hb.v3i2.707

ABSTRACT

This community service project was carried out in Mamantang Village, Halong Subdistrict, Balangan Regency, South Kalimantan, with the aim of improving the skills and economy of the community through training in making taro chips. Mamantang Village is an agricultural area with taro as its main crop, but until now, taro has only been sold in its raw form with low economic value. The main problems faced by the Mamantang Village community are a lack of knowledge in processing agricultural products and limited access to technology and markets. The activities carried out by the community service team used participatory and learning-by-doing methods, involving the community directly in every stage of the activity, from socialization, technical training, production, to product marketing. The training on making banana chips was attended by the community, especially the women of the PKK, with a focus on making two flavors of taro banana chips, namely sweet and spicy and palm sugar, which are characteristic of Mamantang Village. The results of the activity showed a significant increase in the community's skills and knowledge regarding processing techniques, packaging, and marketing strategies for processed products. The community has begun to recognize the importance of innovation and the added value of local products in increasing family income. This program also succeeded in producing 50 packages of taro banana chips under the brand name "Sasangan Mamantang" as the village's flagship product. Overall, this activity has had a positive impact on the development of a creative economy based on local potential and is expected to become a model for sustainable rural community empowerment.

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Desa Mamantang, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan, bertujuan meningkatkan keterampilan dan perekonomian masyarakat melalui pelatihan pembuatan kripik pisang talas. Desa Mamantang adalah wilayah agraris dengan hasil utama berupa pisang talas, akan tetapi selama ini pisang talas tersebut hanya dijual dalam bentuk mentah dengan nilai ekonomi yang rendah. Permasalahan utama yang dihadapi masyarakat Desa Mamantang adalah kurangnya pengetahuan dalam pengolahan hasil perkebunan serta keterbatasan akses terhadap teknologi dan pasar. Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdi ini menggunakan metode partisipasi dan *learning by doing*, dengan melibatkan masyarakat secara langsung pada setiap tahapan kegiatan, mulai dari sosialisasi, pelatihan teknis, produksi, hingga pemasaran produk. Pelatihan pembuatan keripik pisang ini diikuti oleh masyarakat, terutama ibu-ibu PKK, dengan fokus pada pembuatan dua variasi rasa keripik pisang talas, yaitu pedas manis dan gula aren, yang menjadi ciri khas Desa Mamantang. Hasil dari kegiatan menunjukan peningkatan signifikan dalam keterampilan dan pengetahuan masyarakat mengenai teknik pengolahan, pengemasan, dan strategi pemasaran produk olahan. Masyarakat mulai memiliki kesadaran terhadap pentingnya inovasi dan nilai tambah produk lokal dalam meningkatkan pendapatan keluarga. Program ini juga berhasil menghasilkan produk keripik pisang talas sebanyak 50 kemasan dengan merek "Sasangan Mamantang" sebagai

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

produk unggulan desa. Secara keseluruhan, kegiatan ini memberikan dampak positif terhadap pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal dan diharapkan mampu menjadi model pemberdayaan masyarakat pedesaan yang berkelanjutan.

How to Cite:
Nahl, F. Z., Damiyanti, V. P., Putri, D. E., Madani, G. A. A., Raihan, A., Ramadhan, A., Lestari, E., Sari., N. N., Aulia, N. W., Safitri, A., Dewi, A., Habibi, A. W. (2025). Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Produk Olahan Keripik Pisang Talas di Desa Mamantang Kabupaten Balangan. *Hayak Bamara: Jurnal Pengabdian Masyarakat,* 3(2), 182-194. https://doi.org/10.20527/hb.v3i2.707

This is an open access article under the CC BY-SA license.

A. PENDAHULUAN

Desa Mamantang adalah salah satu desa di Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantan Selatan. Desa Mamantang memiliki 3 RT yang pada RT 1 dihuni oleh mayoritas masyarakat yang berasal dari suku Banjar, dan pada RT 3 mayoritas masyarakat berasal dari suku Dayak, sedangkan pada wilayah RT 2 belum berpenghuni. Jalan darat yang menghubungkan Mamantang dengan wilayah lain sebagian besar masih berupa jalan produksi dan jalur desa, sehingga mobilitas penduduk serta distribusi barang cukup dipengaruhi oleh kondisi cuaca maupun perawatan jalan. Letak geografis yang relatif terpencil tentu membawa pengaruh langsung terhadap dinamika sosial dan ekonomi masyarakat yang ada di desa. Aktivitas ekonomi warga sebagian besar bergantung pada pemanfaatan sumber daya lokal, baik melalui pertanian, perkebunan kecil, maupun kegiatan lain yang terkait dengan hasil alam. Namun, jarak dan keterbatasan akses ke pusat kecamatan dan kabupaten membuat masyarakat Mamantang harus beradaptasi dengan kondisi transportasi dan infrastruktur yang ada. Kemudian hal ini berpengaruh pada distribusi masyarakat dalam hasil pertanian, akses terhadap layanan pendidikan menengah, serta layanan kesehatan yang biasanya hanya tersedia di pusat kecamatan.

Desa Mamantang merupakan salah satu desa kecil dari 24 desa yang ada di Kecamatan Halong, namun wilayah desa ini masih didominasi oleh hutan dan lahan hijau yang menjadikan lingkungan sekitar terasa sejuk sekaligus memberi ruang bagi masyarakat untuk menggantungkan hidup mereka pada alam. Bagi masyarakat Mamantang, alam bukan sekadar latar geografis, tetapi juga penentu utama dalam membentuk pola ekonomi, hubungan sosial, bahkan identitas desa. Sebagian besar lahan yang tersedia di desa dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk melakukan kegiatan pertanian dan perkebunan. Walaupun kondisi topografi berbukit sering menyulitkan pengelolaan lahan, masyarakat terbiasa menyesuaikan diri dengan keterbatasan tersebut. Kehidupan sehari-hari mereka erat kaitannya dengan praktik bercocok tanam yang diwariskan turun-temurun.

Kemudian hal ini menjadikan Desa Mamantang sebagai salah satu desa agraris dengan mayoritas masyarakat yang bekerja sebagai petani pisang. Terdapat berbagai varietas pisang yang ada di desa seperti pisang menurun, pisang talas keladi, dan berbagai jenis pisang lainnya. Pisang talas menjadi komoditas yang menonjol dan cukup khas di Mamantang. Banyak dari masyarakat memiliki kebun pisang talas, baik untuk dikonsumsi sendiri maupun untuk dijual. Komoditas pisang talas memang memberikan kontribusi terhadap perekonomian lokal. Akan tetapi, harga pisang talas yang dijual di pasar seringkali tidak stabil dan secara tidak langsung mempengaruhi perekonomian masyarakat yang bergantung pada hasil jual tersebut. Sehingga apabila harga jual pisang talas sangat menurun, masyarakat yang bekerja sebagai petani akan kebingungan dalam mengatasi dan meningkatkan hasil pendapatan. Tentunya, keterbatasan pengetahuan, aksebilitas, dan sumber daya manusia menjadi halangan dan merugikan petani dan pendapatan masyarakat di desa.

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Meskipun Desa Mamantang memiliki potensi alam yang besar, terutama dari sektor pertanian seperti pisang talas, kenyataannya masih terdapat beberapa tantangan yang cukup kompleks. Salah satunya adalah potensi sumber daya manusia (SDM) yang belum terlatih secara optimal. Sebagian besar masyarakat di desa memang memiliki pengalaman bertani yang diwariskan secara turun-temurun, namun belum banyak yang memperoleh pelatihan formal mengenai budidaya hasil pertanian modern, pengelolaan hasil panen, ataupun pengolahan produk yang bernilai tambah. Pada akhirnya, kondisi inilah yang membuat petani sulit beradaptasi dengan perubahan zaman dan masih bergantung pada cara-cara tradisional. Akibatnya, hasil pertanian sering kali tidak dimanfaatkan secara maksimal dan tidak memberikan peningkatan ekonomi yang signifikan bagi masyarakat. Peningkatan kapasitas petani melalui pelatihan teknis, penggunaan tekonologi pertanian modern, serta pembentukan kelompok diskusi masyarakat mampu meningkatkan efesiensi produksi dan kesejahteraan petani di daerah pedesaan. Maka dengan demikian, kemampuan dan kreativitas masyarakat di desa Mamantang harus terus-menerus diasah agar masyarakat dapat mengelola potensi lokal secara produktif dan berkelanjutan (Kurdi et al., 2023).

Selain itu, permasalahan lain yang cukup mencolok adalah kurangnya pengetahuan dan upaya dalam mengoptimalkan komoditas pisang talas. Pada saat ini, sebagian besar hasil panen pisang talas hanya dijual dalam bentuk mentah tanpa ada proses pengolahan yang lebih lanjut. Padahal, jika dapat memahami marketing dan kreativitas dalam mengolah makanan, pisang talas bisa diolah menjadi berbagai produk dengan nilai jual tinggi, seperti keripik pisang, sale pisang, atau bahkan produk camilan yang modern. Namun karena keterbatasan informasi, keterampilan, serta minimnya akses pasar, masyarakat belum mampu memaksimalkan potensi tersebut. Optimalisasi produk lokal sangat bergantung pada pelatihan dan pendampingan masyarakat. Melalui pelatihan, masyarakat mampu berinovasi serta memahami manajemen usaha dan pemasaran produk olahan. Hal ini sangat relevan bagi masyarakat Mamantang yang perlu mendapatkan pembekalan teknis dan nonteknis untuk mengembangkan produk olahan pisang talas menjadi komoditas unggulan desa (Rohman et al., 2021).

Penelitian (Panjaitan et al., 2025), mengemukakan bahwa melalui pemberdayaan perempuan serta pelatihan dan kolaborasi dapat menciptakan berbagai varian keripik pisang. Inovasi ini tidak hanya meningkatkan daya saing produk di pasar, tetapi juga memperkuat solidaritas sesama perempuan dan jaringan sosial yang salingmendukung. Dalam pengabdian ini, tim pengabdi menerapkan metode live-in, yakni menetap di lokasi pengabdian dengan tujuan untuk membangun interaksi yang lebih dekat dengan masyarakat serta mengikuti aktivitas masyarakat Desa Haruyan Dayak.

Teori modal sosial dikemukakan oleh beberapa tokoh, salah satunya adalah Pierre Bourdieu. Bourdieu memandang modal sosial sebagai sumber daya yang muncul dari jaringan hubungan sosial dan dapat dimanfaatkan untuk keuntungan individu atau kelompok. Coleman menekankan bahwa modal sosial lahir dari hubungan yang dilandasi kepercayaan dan norma sosial yang mempermudah kerja sama. Sementara Putnam melihat modal sosial sebagai kepercayaan, jaringan, dan nilai yang mendorong partisipasi masyarakat dalam mencapai tujuan bersama (Subagyo & Legowo, 2021). Pada kehidupan bermasyarakat di Desa Mamantang, nilai gotong royong dan kebersamaan sudah menjadi bagian dari kehidupan sehari-hari. Warga saling membantu dalam kegiatan pertanian, seperti menanam dan memanen pisang talas. Pola kerja sama ini menunjukkan adanya modal sosial yang kuat di antara masyarakat. Melalui kegiatan pelatihan pembuatan keripik pisang talas, modal sosial tersebut semakin berkembang. Masyarakat tidak hanya memperoleh keterampilan baru, tetapi juga saling mendukung, berbagi pengalaman, dan bekerja sama dalam proses produksi. Dari hubungan yang terbangun ini muncul rasa percaya dan semangat untuk membentuk usaha bersama. Dengan demikian, modal sosial menjadi dasar penting dalam pemberdayaan

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

masyarakat Desa Mamantang untuk mengembangkan potensi lokal dan meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, pelatihan pembuatan keripik pisang talas di Desa Mamantang dibuat sebagai salah satu langkah konkret untuk meningkatkan keterampilan masyarakat sekaligus menambah nilai ekonomi dari hasil pertanian. Sehingga tujuan utama dari pelatihan ini adalah agar masyarakat dapat memahami proses pengolahan pisang talas menjadi produk olahan yang tahan lama, higienis, dan bernilai jual tinggi. Selain itu, pelatihan ini juga dapat menumbuhkan semangat kewirausahaan di kalangan masyarakat desa, sehingga mereka tidak hanya bergantung pada penjualan hasil panen mentah

B. METODE PELAKSANAAN

Pengabdian ini dilaksanakan di Desa Mamantang, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan, Kalimantang Selatan, Indonesia. Durasi pelaksanaan program adalah 50 hari, terhitung mulai tanggal 21 Juli 2025 hingga 8 September 2025. Pelaksanaan program menerapkan pendekatan partisipatif dan berbasis potensi lokal dengan tujuan meningkatkan keterampilan masyarakat dalam mengolah pisang menjadi keripik yang dapat meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan mereka.

Sistem pelaksanaan program ini memberikan kesempatan kepada masyarakat setempat untuk terlibat dalam setiap tahap pengolahan keripik pisang, dari pemilihan bahan baku hingga pemasaran produk. Selain itu, program ini juga bertujuan membangun interaksi yang lebih erat antara tim pengabdi dan masyarakat, dengan melibatkan mereka dalam kegiatan pelatihan serta implementasi pengolahan produk lokal.

Melalui metode *learning by doing,* tim KKN berusaha mengedukasi masyarakat dalam pengolahan keripik pisang yang sesuai dengan standar kualitas. Dengan demikian, kegiatan ini dapat membangkitkan minat dan motivasi masyarakat dalam mengembangkan produk olahan pisang dan menciptakan peluang usaha jangka panjang.

Tabel 1. Logika Intervensi

Masalah yang di intervensi:
Rendahnya pendapatan masyarakat Desa Mamantang

	Logika intervensi	**Indikator objektif**
Goals	Mengubah pemahaman masyarakat akan pentingnya memaksimalkan hasil kebun melalui pembuatan produk olahan	Meningkatnya pemahaman masyarakat Desa Mamantang tentang pentingnya mengolah hasil kebun menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi
Outcome	Meningkatkan nilai tambah hasil kebun desa melalui pengolahan produk	Adanya peningkatan kontribusi hasil kebun pisang talas terhadap pendapatan rumah tangga melalui kegiatan pengolahan produk lokal
Output	Terbuatnya produk keripik pisang talas dari desa Mamantang	Terwujudnya produksi 50 kemasan keripik pisang talas bermerek lokal sebagai hasil olahan masyarakat Desa Mamantang
Program	Pembuatan produk keripik pisang talas	Terlaksananya kegiatan pembuatan keripik pisang talas yang melibatkan warha desa dan

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

	kelompok PKK secara aktif

(Sumber: Rancangan tim pengabdian, 2025)

Logika intervensi pada tabel 1 dijabarkan dalam beberapa kegiatan yang diimplementasikan dari tahap pertama program KKN. Penjelasannya sebagai berikut.

1. Identifikasi Potensi Lokal dan Perencanaan Awal

Tahap awal dimulai dengan pemetaan potensi unggulan Desa Mamantang yang dapat dikembangkan dalam kegiatan pengabdian masyarakat. Berdasarkan hasil observasi dan diskusi bersama tokoh masyarakat serta kelompok tani lokal, pisang merupakan salah satu komoditas yang banyak dibudidayakan namun belum diolah secara optimal. Tim pengabdi kemudian melakukan analisis potensi ekonomi dan keberlanjutan dari pengolahan pisang menjadi kripik. Pada tahap ini juga disusun rencana kegiatan yang mencakup pelatihan, produksi, hingga pemasaran kripik pisang sebagai produk unggulan desa.

2. Sosialisasi dan Penyuluhan kepada Masyarakat

Sebelum kegiatan produksi dimulai, tim pengabdi melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai rencana pengolahan pisang menjadi kripik. Sosialisasi ini bertujuan untuk memperkenalkan manfaat pengolahan produk lokal dalam meningkatkan nilai jual dan pendapatan keluarga. Penyuluhan dilakukan melalui pertemuan kelompok, diskusi, dan kunjungan langsung ke rumah warga. Masyarakat diperkenalkan pada tahapan produksi kripik pisang yang higienis, teknik pengemasan, serta strategi pemasaran.

3. Pelatihan Pengolahan Kripik Pisang

Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan pelatihan teknis pengolahan kripik pisang kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan pemuda desa. Pelatihan meliputi:
a) Teknik pemilihan pisang yang tepat (pisang setengah matang dengan tekstur padat),
b) Teknik pemotongan seragam agar kripik matang merata,
c) Teknik penggorengan dengan suhu dan waktu yang tepat,
d) Penirisan dan pendinginan sebelum pengemasan,
e) Pengemasan yang menarik dan higienis.

4. Persiapan Alat dan Bahan Produksi

Pada tahap ini, tim pengabdi memberikan pelatihan teknis pengolahan kripik pisang kepada masyarakat, khususnya ibu-ibu rumah tangga dan pemuda desa. Pelatihan meliputi:
a) Teknik pemilihan pisang yang tepat (pisang setengah matang dengan tekstur padat),
b) Teknik pemotongan seragam agar kripik matang merata,
c) Teknik penggorengan dengan suhu dan waktu yang tepat,
d) Penirisan dan pendinginan sebelum pengemasan,
e) Pengemasan yang menarik dan higienis.

5. Strategi Branding dan Pemasaran Produk

Dalam rangka meningkatkan daya saing, tim pengabdi membantu merancang identitas merek (brand) untuk produk kripik pisang, termasuk pembuatan logo, label kemasan, dan slogan produk.

6. Evaluasi dan Monitoring Keberlanjutan

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Pada akhir kegiatan, dilakukan evaluasi menyeluruh terhadap hasil produksi, partisipasi masyarakat, serta kendala yang dihadapi. Evaluasi dilakukan melalui wawancara, diskusi kelompok, dan pengamatan langsung.

Dengan metode pelaksanaan yang melibatkan masyarakat secara langsung dan terfokus pada potensi lokal, program pengolahan kripik pisang di Desa Mamantang diharapkan mampu menjadi solusi nyata dalam meningkatkan pendapatan, menciptakan peluang kerja, serta memperkuat identitas ekonomi desa secara berkelanjutan

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Program

Pelaksanaan program ini dilakukan oleh tim pengabdi yang berjumlah sepuluh orang. Kegiatan dilaksanakan di Desa Mamantang, Kecamatan Halong, Kabupaten Balangan. Desa Mamantang merupakan desa yang terletak di kawasan pegunungan Maratus, sekaligus menjadi desa yang paling terpencil, terdalam, dan terjauh di wilayah tersebut. Meskipun demikian, kondisi geografis desa sangat mendukung aktivitas bercocok tanam dan berkebun. Hal ini dimanfaatkan oleh masyarakat dengan menjadikan lahan mereka sebagai perkebunan pisang talas.

Namun pemanfaatan pisang talas dalam bentuk olahan, khususnya keripik, masih sangat terbatas. Hal ini disebabkan belum adanya sosialisasi mengenai tata cara pembuatan keripik pisang talas yang renyah dan enak. Oleh karena itu, tim pengabdi menyusun beberapa tahapan kegiatan yang akan dilaksanakan, meliputi:

a. Sosialisasi program kerja

Gambar 1 Kegiatan sosialisasi program kerja pengabdian bersama masyarakat Desa Mamantang (Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Langkah awal yang dilakukan tim pengabdi adalah memperkenalkan program kerja yang akan dijalankan selama kegiatan pengabdian kepada masyarakat Desa Mamantang. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan di Kantor Desa Mamantang dan dihadiri oleh masyarakat serta perangkat desa dari RT 01 dan RT 03. Dalam

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

kesempatan tersebut, tim pengabdi memaparkan sekaligus menjelaskan rangkaian program yang akan dilaksanakan.

Tujuan utama sosialisasi adalah memberikan informasi kepada masyarakat mengenai bentuk kegiatan yang akan dilakukan tim pengabdi. Adapun program yang direncanakan meliputi sosialisasi pembuatan keripik pisang talas kepada masyarakat Desa Mamantang, peninjauan langsung kebun pisang talas milik petani, uji coba pembuatan keripik pisang talas, serta pelatihan khusus bagi ibu-ibu desa dalam mengolah pisang talas menjadi produk keripik yang lezat dan bernilai jual.

Sosialisasi ini juga dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang tujuan program kerja, yaitu meningkatkan ekonomi kreatif masyarakat sekaligus memanfaatkan hasil pisang talas yang melimpah di Desa Mamantang. Pemanfaatan baru ini diharapkan dapat menghasilkan jajanan khas desa berupa keripik pisang talas dengan cita rasa unik. Masyarakat Desa Mamantang menyambut positif dan antusias rangkaian kegiatan yang diimplementasikan oleh tim pengabdi, karena dianggap bermanfaat bagi peningkatan keterampilan sekaligus membuka peluang usaha baru di desa.

Gambar 2. Foto bersama kegiatan sosialisasi program kerja pengabdian Bersama masyarakat Desa Mamantang
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

b. Pelaksanaan pengolahan keripik pisang talas

1) Peninjauan petani kebun pisang talas

Pada kegiatan ini dimulai dengan peninjauan beberapa perkebunan pisang talas milik masyarakat setempat, tujuan peninjauan ini adalah agar mempermudah pelaksanaan pengolahan usaha keripik pisang talas bagi masyarakat. Setelah melakukan peninjauan sekitar tiga hari dan melakukan diskusi pokok pembahasan,

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

tim pengabdi melibatkan Bapak Saimin dan Bapak Husai sebagai pemasok pisang talas yang masih mentah untuk di olah menjadi keripik pisang.

Pemilihan jenis pisang sebagai bahan utama didasarkan pada hasil observasi langsung tim pengabdi di lapangan. Berdasarkan pengecekan, hampir 90% masyarakat menanam pisang talas, sedangkan jenis pisang lainnya hanya ditemukan dalam jumlah yang sangat terbatas. Selain itu, Desa Mamantang juga dikenal sebagai salah satu pemasok utama pisang talas mentah di Kecamatan Halong. Dengan mempertimbangkan kondisi tersebut, tim pengabdi menetapkan pisang talas sebagai bahan utama dalam pengolahan keripik, karena ketersediaannya yang melimpah di perkebunan masyarakat.

2) Uji coba pembuatan keripik pisang talas

Sebelum melaksanakan pelatihan kepada masyarakat Desa Mamantang, tim pengabdi terlebih dahulu melakukan uji coba pembuatan keripik pisang talas. Uji coba ini difokuskan pada pencarian alat pemotong keripik yang sesuai, mengingat pisang talas sebelumnya kurang diminati sebagai bahan olahan keripik karena teksturnya dianggap tidak renyah.

Melalui serangkaian percobaan, tim pengabdi berhasil menghasilkan keripik pisang talas yang tetap kriuk dan renyah meskipun telah disimpan hingga satu minggu. Kunci keberhasilan ini terletak pada penggunaan alat pemotong yang mampu menghasilkan irisan pisang yang sangat tipis dan merata, sehingga tekstur keripik dapat terjaga dengan baik. Keberhasilan uji coba ini sekaligus menjadi bukti nyata bahwa pisang talas dapat diolah menjadi produk keripik yang bernilai jual, sekaligus mematahkan keraguan masyarakat, terhadap potensi olahan pisang talas.

Setelah berhasil menghasilkan keripik pisang talas yang kriuk dan tahan lama, tim pengabdi melanjutkan ke tahap berikutnya, yaitu menciptakan rasa khas Desa Mamantang sebagai bentuk inovasi untuk menarik minat pembeli. Upaya ini dilakukan dengan serangkaian uji coba berulang kali serta diskusi mendalam bersama masyarakat. Hasil dari proses tersebut melahirkan dua varian rasa baru yang belum tersedia di pasaran, yaitu:

a) Keripik Pisang Talas Pedas Manis, yang dibuat dari bahan pisang talas, garam, minyak, gula aren, cabai, bawang putih, dan jahe.
b) Keripik Pisang Talas Rasa Aren, yang dibuat dari pisang talas, garam, minyak, jahe dan gula aren.

Varian kedua ini diharapkan dapat menjadi ciri khas Desa Mamantang sekaligus menambah daya tarik produk keripik pisang talas sebagai jajanan lokal yang unik dan berpotensi meningkatkan nilai jual.

3) Pelatihan membuat keripik terhadap masyarakat Desa Mamantang

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

Gambar 3. Foto bersama kegiatan pelatihan membuat keripik bersama masyarakat Desa Mamantang
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

Tim pengabdi menyiapkan berbagai alat dan perlengkapan yang dibutuhkan dalam kegiatan produksi bersama masyarakat Desa Mamantang. Kegiatan produksi ini dilaksanakan di posko tempat tim pengabdi tinggal dan dilakukan sebanyak dua kali pada hari yang berbeda dengan melibatkan masyarakat desa serta tim pengabdi. Dalam proses produksi keripik pisang talas, terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui agar menghasilkan produk yang berkualitas. Tahap pertama adalah mengupas kulit pisang talas, kemudian memotongnya secara tipis dan merata menggunakan alat pemotong keripik. Selanjutnya, hasil potongan digoreng hingga renyah. Untuk inovasi rasa, tim pengabdi bersama masyarakat desa sepakat memproduksi dua varian, yaitu pedas manis dan rasa aren. Setelah keripik selesai digoreng dan didinginkan, barulah ditambahkan bumbu sesuai varian. Proses terakhir adalah pengemasan, yaitu dengan menggunakan plastik kemasan dan dilanjutkan dengan penimbangan agar produk memiliki ukuran yang seragam.

4) Penyerahan usaha keripik pisang talas kepada masyarakat Desa Mamantang

Setelah kegiatan produksi berhasil menghasilkan produk keripik pisang talas dengan varian pedas manis dan gula aren, tim pengabdi melakukan penyerahan hasil akhir produk tersebut kepada masyarakat Desa Mamantang. Penyerahan ini dilakukan dengan harapan agar produk keripik pisang talas dapat terus dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat dan diproduksi secara berkelanjutan.

Tim pengabdi juga melakukan kegiatan promosi keripik pisang talas di Kecamatan Halong bersama Bapak Kepala Desa. Kegiatan ini bertujuan agar produk keripik pisang talas yang dihasilkan masyarakat Desa Mamantang dapat lebih dikenal secara luas. Sebagai bagian dari promosi, tim pengabdi turut membagikan keripik pisang talas kepada para staf di kantor kecamatan serta kepada teman-teman KKN dari desa lain. Upaya ini diharapkan dapat memperluas jangkauan pengenalan produk sekaligus menumbuhkan minat masyarakat terhadap keripik pisang talas sebagai salah satu jajanan khas Desa Mamantang.

Selain itu, tim pengabdi juga berharap keberadaan usaha keripik pisang talas mampu membantu meningkatkan daya serap tenaga kerja di desa, sehingga memberikan peluang usaha baru bagi warga. Dengan demikian, diharapkan program ini tidak hanya menghasilkan produk unggulan khas desa, tetapi juga mampu

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

meningkatkan kualitas hidup masyarakat Desa Mamantang melalui pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.

Gambar 4 Foto kegiatan penyerahan prodak keripik pisang talas kepada masyarakat Desa Mamantang
(Sumber: Dokumentasi Tim Pengabdi, 2025)

2. Capaian Program

Tabel 2 Capaian Program

	Capaian Program	**Indikator Objektif**
Kegiatan	Pengenalan program kerja.	Terlaksana sosialisasi program kerja bersama masyarakat desa Mamantang di balai desa. Kegiatan ini dilakukan bersama tim pengabdi, aparat desa, dan tokoh masyarakat. Jumlah masyarakt yang berhadir dalam kegiatan ini sebenyak 20 orang.
	Uji coba pembuatan keripik pisang	Terlaksana uji coba pembuatan keripik menggunakan sebanyak satu kilogram pisang talas. Serta membuat dua varian rasa keripik pisang yakni keripik pisang talas rasa aren dan keripik pisanga talas rasa pedas manis
	Pelatihan membuat keripik terhadap masyarakat desa Mamantang	Terlaksana kegiatan pembuatan keripik pisang yang diikuti oleh 15 anggota PKK. Dalam kegiatan ini sebanyak tiga kilogram pisang talas berhasil dibuat menjadi keripik pisang. lalu didapatkan sebanyak 40 pack produk keripik pisang talas.
	Penyerahan usaha keripik pisang talas kepada desa Mamantang	Terselenggaranya kegiatan penyerahan simbolis produk produk keripik pisang

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

		talas. Dihadiri oleh lima apparat desa Mamantang. Pada kegiatan ini sebanyak 10 pack produk keripik pisang talas diserahkan secara simbolis.
Output	Terbuatnya produk keripik pisang talas dari desa Mamantang	Terproduksinya 50 pieces keripik pisang talas dengan merek Sasangan Mamantang.
Outcome	Meningkatkan nilai tambah hasil kebun desa melalui pengolahan produk	Peningkatan kontribusi sektor perkebunanpisang talas, terhadap pendapatan masyarakat desa Mamantang.
Goals	Mengubah pemahaman masyarakat akan pentingnya memaksimalkan hasil kebun melalui pembuatan produk olahan	Meningkatkan pengetahuan masyarakat desa tentang cara menolah hasil kebun menjadi produk yang bernilai tambah dalam ekonomi.

(Sumber: Rancangan tim pengabdi, 2025)

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa mamantang, kecamatan halong, kabupaten balangan, dapat disimpulkan bahwa program pelatihan pembuatan keripik pisang talas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan keterampilan, pengetahuan, dan motivasi masyarakat dalam mengelola potensi lokal secara produktif. Melalui kegiatan ini, masyarakat yang sebelumnya hanya menjual pisang talas dalam bentuk mentah kini mampu mengolahnya menjadi produk olahan bernilai ekonomi tinggi, yaitu keripik pisang talas dengan varian rasa pedas manis dan gula aren. Kegiatan ini menjadi langkah konkret dalam mengubah pola pikir masyarakat dari sekadar produsen bahan mentah menjadi pelaku usaha kecil yang kreatif dan mandiri.

Output dari kegiatan pengabdian ini meliputi terselenggaranya pelatihan pembuatan keripik pisang talas yang melibatkan masyarakat desa mamantang secara aktif, terciptanya produk olahan khas desa berupa keripik pisang talas pedas manis dan keripik pisang talas rasa aren, serta tersusunnya sistem produksi sederhana yang dapat diterapkan secara mandiri oleh warga desa.

Outcome yang dihasilkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya keterampilan masyarakat dalam hal pengolahan hasil pertanian, manajemen usaha kecil, dan teknik pengemasan produk secara higienis. Masyarakat kini memiliki pengetahuan dan keterampilan praktis dalam mengelola pisang talas menjadi produk bernilai tambah, sekaligus memahami pentingnya inovasi dan kreativitas dalam meningkatkan daya saing produk lokal.

Sementara itu, impact dari kegiatan pengabdian ini terlihat dari meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap potensi ekonomi lokal yang selama ini belum dimanfaatkan secara optimal. Program ini tidak hanya memberikan manfaat ekonomi melalui peluang usaha baru, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial dan gotong royong antarwarga dalam mengembangkan produk unggulan desa. Selain itu, kegiatan ini turut membuka peluang pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi pertanian, yang dalam jangka panjang diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa mamantang serta mengurangi ketergantungan terhadap penjualan hasil panen mentah.

Dari segi keunggulan metode pelaksanaan, pendekatan partisipatif dan metode *learning by doing* terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat secara langsung serta mempercepat proses transfer pengetahuan dan keterampilan. Masyarakat tidak hanya menjadi objek pelatihan, tetapi juga berperan aktif dalam setiap tahap kegiatan mulai dari perencanaan, uji coba, hingga produksi dan pemasaran. Hal ini membuat hasil kegiatan lebih

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

relevan dengan kebutuhan masyarakat dan mendorong munculnya rasa memiliki terhadap hasil program.

Namun demikian, terdapat beberapa kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan, seperti keterbatasan waktu pelatihan yang relatif singkat, belum adanya alat produksi modern untuk mendukung skala produksi yang lebih besar, serta keterbatasan akses masyarakat terhadap jaringan pemasaran yang lebih luas.

Sebagai rekomendasi, kegiatan pelatihan ini perlu dilanjutkan secara berkala dengan dukungan dari pemerintah daerah, lembaga pendidikan, maupun instansi terkait agar masyarakat desa mamantang dapat terus meningkatkan kapasitasnya dalam bidang produksi, inovasi rasa, dan pemasaran produk. Selain itu, perlu dilakukan pembentukan kelompok usaha bersama (kub) atau koperasi desa untuk memperkuat kelembagaan ekonomi masyarakat dan memudahkan akses permodalan serta distribusi produk. Dengan pendampingan berkelanjutan, diharapkan usaha keripik pisang talas dapat berkembang menjadi ikon unggulan desa mamantang sekaligus menjadi contoh sukses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal yang berkelanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mahasiswa kuliah kerja nyata di desa mamantang mengucapkan rasa syukur dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan, serta partisipasi aktif dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa mamantang, kecamatan halong, kabupaten balangan. Kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik berkat kerja sama dan dukungan dari berbagai pihak, baik dari unsur pemerintahan desa, masyarakat, maupun lembaga pendidikan yang telah memberikan kesempatan dan kepercayaan kepada tim untuk melaksanakan program ini.

Ucapan terima kasih secara khusus disampaikan kepada kepala desa mamantang beserta perangkat desa yang telah memberikan izin, dukungan, dan fasilitas selama kegiatan berlangsung. Terima kasih juga kami sampaikan kepada masyarakat desa mamantang, khususnya warga rt 01 dan rt 03, yang telah berpartisipasi dengan penuh antusias dalam setiap tahapan kegiatan mulai dari sosialisasi, peninjauan kebun pisang talas, uji coba, hingga pelatihan pembuatan keripik pisang talas. Antusiasme dan semangat masyarakat menjadi faktor utama yang mendorong keberhasilan kegiatan ini.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada bapak saimin dan bapak husai selaku petani dan pemasok pisang talas yang telah bersedia bekerja sama serta menyediakan bahan baku utama dalam kegiatan pelatihan. Peran mereka sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses produksi keripik pisang talas dan menjadi contoh nyata bagi petani lain dalam mengoptimalkan hasil pertanian lokal.

Tidak lupa, apresiasi yang setinggi-tingginya kami sampaikan kepada seluruh anggota tim pengabdi yang berjumlah sepuluh orang atas kerja keras, komitmen, dan dedikasi yang tinggi selama menjalankan program ini. Seluruh anggota tim telah berupaya maksimal dalam menyusun, melaksanakan, hingga menyelesaikan kegiatan dengan penuh tanggung jawab dan semangat kebersamaan.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak kecamatan halong yang telah memberikan dukungan dan kesempatan bagi tim untuk memperkenalkan produk hasil pelatihan, yaitu keripik pisang talas khas desa mamantang, kepada masyarakat luas melalui kegiatan promosi di wilayah kecamatan. Dukungan tersebut sangat berarti dalam memperluas jangkauan pemasaran serta memperkenalkan potensi unggulan desa ke tingkat yang lebih tinggi.

Akhirnya, kami menyadari bahwa keberhasilan kegiatan pengabdian ini tidak akan tercapai tanpa adanya sinergi, kerja sama, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam menyukseskan kegiatan pelatihan

Copyright © 2025 by The Authors
OPEN ACCESS

pembuatan keripik pisang talas di desa mamantang. Harapan kami, semoga hasil dari kegiatan ini dapat terus dikembangkan secara mandiri oleh masyarakat desa, menjadi sumber inspirasi, serta memberikan manfaat berkelanjutan dalam meningkatkan kesejahteraan dan perekonomian masyarakat desa mamantang.

REFERENSI

Kurdi, M., Fatmawati, F., Santosa, R., Wahyuni, P. R., & Anwar, M. (2023). Strategi Pengembangan SDM Petani Untuk Meningkatkan Efisiensi Dan Kesejahteraan Di Sektor Pertanian Di Kecamatan Lenteng Kabupaten Sumenep. *Jurnal Manajemen Dan Bisnis Indonesia*, *9*(2), 308–315. https://doi.org/10.32528/jmbi.v9i2.1101

Panjaitan, K. S., Budhi, S., Suhasti, I., Mustakimah, W., Aziza, W., Fatahilah, M. I., Adnina, R., Fatimah, S., Sa, H., & Hermawan, H. (2025). Pemberdayaan Perempuan Melalui Inovasi Keripik Pisang Didesa Haruyan Dayak Kecamatan Hantakan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*, 65–75. https://doi.org/https://doi.org/10.20527/hb.v3i1.443

Rohman, U., Suharti, S., Sumardi, S., & Harwanto, H. (2021). Optimalisasi Pemanfaatan Pisang Kepok Sebagai Produk Unggulan Desa Grinting Tulangan Sidoarjo Jawa Timur. *Ekobis Abdimas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *2*(2), 1–7. https://doi.org/10.36456/ekobisabdimas.2.2.4846

Subagyo, R. A., & Legowo, M. (2021). Modal Sosial Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Purwosari Kecamatan Purwosari Kabupaten Bojonegoro. *Paradigma*, *10*(1), 167–186. https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/paradigma/article/view/42007

Copyright © 2025 by The Authors

OPEN ACCESS